

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING PADA ANAK KELOMPOK B DI TK DAHLIA 4 ANGGANA

Waryanti¹, Arbayah², Hasbi Sjamsir³

Universitas Mulawarman

email: @yayan.yanti02@gmail.com, sjamsirhasbi@yahoo.com

ABSTRACT

Based on the results of observations or observations that the author has been doing, also based on interviews with several children and exchanges with fellow teachers in early childhood education institutions that the author manages, in general, fine motor skills have not been developed optimally. For example, in the paper-cutting activity of 17 students, there are only 6 students or 35% of students who are able to cut well and there are still 75% of students or 11 students who are not able to cut well. Therefore, the author conducted a study on "Fine Motor Improvement through Scissoring Activities in Group B in Early Childhood Education Institutions.

Keywords : fine motor, scissors, pattern

PENDAHULUAN

penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting pada anak kelompok B di TK Dahlia 4 Anggana Tahun ajaran 2022/2023. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis:

Menambah wawasan pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini

terutama untuk meningkatkan perkembangan aspek motorik halus terlebih kemampuan menggunting pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggunting dengan berbagai pola..

2. Manfaat Praktis :

a). Bagi guru penelitian ini digunakan sebagai pedoman dan acuan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak agar dapat berfungsi sesuai dengan perkembangannya.

b) Bagi siswa mampu mengembangkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan sehari-hari dengan sebaik-baiknya.

c) Bagi peneliti sebagai pengetahuan dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai pola dan salah satu adalah sebagai bahan refleksi kegiatan belajar mengajar.

d) Bagi orang tua siswa mampu memberikan dukungan dan bisa membantu anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan baik.

KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian Motorik

Noorlaila (2010:50) mengemukakan bahwa kemampuan motorik merupakan salah satu faktor penting dalam

perkembangan individu melalui kemampuan motorik anak-anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Melalui kemampuan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah atau bermainnya dan kemampuan motorik setiap individu memiliki tahapan tingkatan yang berbeda.

Bambang sujiono (2013:1.12) menjelaskan bahwa perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Anak belajar dari beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan dapat melatih ketangkasan, kecepatan kekuatan, kelenturan, serta ketetapan koordinasi tangan dan mata.

Suyadi (2010:68) mengemukakan bahwa perkembangan fisik motorik terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus. Gerak motorik kasar bersifat gerakan utuh, sedangkan gerakan motorik halus lebih bersifat detail.

Dari uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan otot-otot besar dan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang memerlukan kordinasi tangan dan mata yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

b. Pengertian Motorik Halus

Suyadi (2010:69) menjelaskan bahwa perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, melipat, menggambar, menulis dan lain sebagainya.

c. Fungsi Motorik Halus

Fungsi pengembangan motorik halus Agnes Theodora (2013:57) adalah:

1. Melalui ketrampilan motorik halus anak dapat menghibur dirinya

sendiri dan memperoleh perasaan senang.

2. Melalui ketrampilan motorik anak beranjak dari kondisi tidak berdaya ke kondisi yang bebas tidak bergantung. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
3. Melalui ketrampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
4. Melalui perkembangan motorik anak yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.
5. Perkembangan motorik sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak.

d. Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak

Suzie the trainer (2012:61) menjelaskan bahwa aktifitas –aktifitas

berikut ini dapat mendukung perkembangan untuk koordinasi otak, indra penglihatan dan otot-otot halusny yaitu:

- 1) Untuk melatih ketajaman indra penglihatan dan otot-otot jarinya, ambil alat pipet seperti alat obat tetes mata untuk memasukkan air ke botol.
- 2) Melipat kertas dengan kertas lipat yang berwarna-warni dan terdiri atas berbagai ukuran untuk membentuk sesuatu melatih kreatifitasnya.
- 3) Belajar menggunting dengan ujung bulat. Harus dengan pengawasan orang tua. Untuk melatih membuka dan menutup gunting dengan sempurna
- 4) Belajar menggambar untuk mengkoordinasikan tangannya memegang pensil dengan benar.

2. Tinjauan Kegiatan Menggunting

a. Pengertian Menggunting

Menurut Alqur'atul aini (2010:31) dalam bukunya (Sumanto, 2005:108-114) menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting adalah ketrampilan yang sering di gunakan anak-anak pada aktifitas seni. Sebelum anak-anak dapat menggunakan gunting sebagai alat mereka dapat memulainya dengan belajar merobek kertas. Ketika anak-anak menggunting kegiatan penting yang di lakukan adalah menggunting itu sendiri, bukan untuk tujuan lain, anak-anak membuat potongan-potongan dengan cara menggunting untuk merubah bentuk

b. Langkah kerja menggunting

- a) Tahap persiapan, yaitu dengan menentukan bentuk, ukuran, model yang akan dibuat, serta alat pemotong dan warna kertas yang

akan di gunakan agar terlihat menarik bagi anak.

- b) Tahap pelaksanaan, yaitu melakukan pemotongan kertas tahap demi tahap sesuai dengan gambar pola (gambar kerja) dengan rapi sampai selesai.
- c) Tahap penyelesaian, yaitu menempelkan hasil guntingan di atas bidang gambar dengan rapi yang telah di sediakan guru.

c. Tahapan menggunting

Anak yang belum lancar menggunting dapat di berikan tugas

menggunting bebas, kemudian menggunting bagian tepi kertas,

menggunting mengelilingi kertas, menggunting lurus sampai menggunting bentuk pola yang lebih kompleks (Winda Gunarti, 2015).

d. Pengertian Menempel

Menurut Alqur'atul Aini dalam bukunya (Sumanto , 2005:102) menempel merupakan suatu teknik penyelesaian dalam membuat aneka bentuk kerajinan tangan dari bahan kertas dengan memakai lem secara langsung dengan menggunakan jari-jari tangan.

e. Manfaat Menggunting dan Menempel

- a) Melatih motorik halus
- b) Melatih koordinasi tangan-mata, dan konsentrasi
- c) Meningkatkan kepercayaan diri
- d) Lancar menulis
- e) Ungkapan ekspresi
- f) Mengasah kognitif anak

Berdasarkan hasil observasi, analisis data, evaluasi dan refleksi penelitian tindakan kelas pada anak di TK Dahlia 4 Anggana dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan anak dalam menggunting dengan berbagai pola menunjukkan kemampuan perkembangan anak rata-rata mulai berkembang (MB).
- 2) Hasil ketuntasan belajar anak yang tercapai pada siklus 1 dapat di katakan cukup namun masih belum memuaskan sehingga masih perlu untuk di lakukan perbaikan tindakan siklus selanjutnya yaitu sekitar 41% dengan jumlah anak yang sudah berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak atau sekitar 41% dan anak yang baru mulai berkembang sebanyak 10 anak atau sekitar 59%.

KERANGKA PIKIR

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian yang relevan maka kerangka berpikir yang digunakan

dalam penelitian ini adalah : Jika tanpa tindakan apapun dari guru

kemampuan anak dalam menggunting sangat rendah, maka peneliti menduga bahwa melalui metode menggunting dengan media menggunting berbagai pola maka

kemampuan anak dalam menggunting akan meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mengoptimalkan peningkatan motorik halus pada anak TK Dahlia 4, maka upaya yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi kendala yang ada dan memperbaiki kekurangan pada penelitian antara lain :

- Menyajikan pola-pola yang lebih mudah untuk di gunting dan lebih menarik agar anak tidak merasa bosan
- Menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman serta menyenangkan bagi anak terutama dalam mengawasi anak yang sedang memegang gunting
- Memberi penguatan kepada anak berupa reward atau penghargaan berupa pujian kepada anak yang mampu melaksanakan tugas yang di berikan sesuai dengan hasil yang ingin di capai dan memberikan bimbingan serta perhatian kepada anak yang belum mampu melaksanakan tugas dengan baik.

Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika 90% kemampuan anak dalam

menggunting melalui kegiatan menggunting dengan berbagai pola . Hal ini dapat dilihat dari persentase pencapaian pada semua indikator yang tertera dalam instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang di peroleh pada pelaksanaan tindakan penelitian siklus 1 pada anak TK Dahlia 4 Anggana yang berjumlah 17 anak menunjukkan bahwa perolehan kemampuan perkembangan anak rata-rata mulai berkembang (MB) .

Rangkuman hasil ketuntasan dalam menggunting pada siklus 1 menunjukkan jumlah anak yang kemampuan berkembangnya sesuai harapan 7 anak atau sekitar 41%, jumlah anak yang kemampuannya mulai berkembang 10 anak atau sekitar 59% anak, sedangkan kemampuan anak yang belum berkembang tidak ada dari jumlah yang hadir sebanyak 17 anak atau sekitar 100% .

Hasil ketuntasan belajar anak dalam kegiatan menggunting dengan berbagai pola pada pelaksanaan siklus 1 di TK Dahlia 4 Anggana dalam upaya

peningkatan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai pola pada anak kelompok B di TK Dahlia 4 Anggana dengan jumlah anak 17 anak

menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar yang tercapai pada pelaksanaan siklus 1 yaitu sekitar 41%

dapat di analisis menggunakan perhitungan sebagai berikut.

Persentase ketuntasan anak= $\frac{\text{Jumlah anak yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah semua anak}} \times 100\%$

Nilai Berkembang Sesuai Harapan

(Nilai Baik)

$$= \frac{7}{17} \times 100\% = 41$$

Persentase ketuntasan anak = $\frac{\text{Jumlah anak yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah semua anak}} \times 100\%$

Nilai Mulai Berkembang

(Nilai Cukup)

$$= \frac{10}{17} \times 100\% = 59$$

Data yang di peroleh pada pelaksanaan tindakan penelitian siklus 2 pada anak TK Dahlia 4 Anggana yang berjumlah 17 anak menunjukkan bahwa

kemampuan perkembangan anak berkembang sesuai harapan (BSH) .

Rangkuman hasil ketuntasan dalam menggantung pada siklus 2 menunjukkan jumlah anak yang

kemampuan perkembangannya berkembang sangat adalah 3 anak atau sekitar 18%, dan jumlah anak yang

kemampuan perkembangannya berkembang sesuai harapan adalah 13 anak atau sekitar 76%, jumlah anak yang kemampuannya mulai berkembang adalah 1 anak atau sekitar 6% anak, sedangkan kemampuan anak yang belum berkembang tidak ada dari jumlah yang hadir sebanyak 17 anak atau sekitar 100%

Hasil ketuntasan belajar anak dalam kegiatan menggantung dengan berbagai pola pada pelaksanaan siklus 2 di TK Dahlia 4 Anggana dalam upaya

peningkatan motorik halus melalui kegiatan menggantung dengan berbagai pola pada anak kelompok B dengan jumlah 17 anak menunjukkan bahwa presentase ketuntasan belajar yang tercapai pada pelaksanaan siklus 2 yaitu

sekitar 94% dapat di analisis menggunakan perhitungan sebagai berikut.

Persentase ketuntasan anak = $\frac{\text{Jumlah anak yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah semua anak}} \times 100\%$

Nilai Berkembang Sangat Baik

(Nilai Baik Sekali)

$$= \frac{3}{17} \times 100\%$$

$$= 18$$

Persentase ketuntasan anak = $\frac{\text{Jumlah anak yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah semua anak}} \times 100\%$

Nilai Berkembang Sesuai Harapan

(Nilai Baik)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, analisis data, evaluasi dan refleksi pada siklus 1 dan siklus 2 penelitian tindakan kelas pada anak di TK Dahlia 4 Anggana dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggantung dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Pembahasan pada siklus 1

Berdasarkan hasil observasi, analisis data, evaluasi dan refleksi pada siklus 1 penelitian tindakan kelas pada anak di TK Dahlia 4 Anggana dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggantung dengan berbagai pola dapat di jelaskan sebagai berikut. 1. Kemampuan anak dalam menggantung dengan berbagai pola menunjukkan kemampuan

perkembangan anak rata-rata mulai berkembang (MB). 2. Hasil ketuntasan belajar anak yang tercapai pada siklus 1 dapat di katakan cukup namun masih belum memuaskan sehingga masih perlu untuk di lakukan perbaikan tindakan siklus selanjutnya yaitu sekitar 41% dengan jumlah anak yang sudah berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak atau sekitar 41% dan anak yang baru mulai berkembang sebanyak 10 anak atau sekitar 59%. 3. Belum optimalnya hasil ketuntasan belajar anak yang tercapai pada siklus 1 di karenakan guru dalam menyediakan pola untuk di gunting terlalu rumit dan beberapa anak kurang memperhatikan penjelasan guru. 4. Untuk mengoptimalkan peningkatan motorik halus pada anak TK Dahlia 4, maka upaya yang harus di lakukan oleh peneliti untuk mengatasi kendala yang ada dan memperbaiki kekurangan pada siklus 1 antara lain :

- a. Menyajikan pola-pola yang lebih mudah untuk di gunting dan
lebih menarik agar anak tidak merasa bosan
- b. Menciptakan suasana belajar yang amandannyamanserta
menyenangkan bagi anak terutama dalam mengawasi anak yang sedang memegang gunting
- c. Memberi penguatan kepada anak berupa reward atau penghargaan berupa pujian kepada anak yang mampu melaksanakan tugas yang di berikan sesuai dengan hasil yang ingin di capai dan memberikan bimbingan serta perhatian kepada anak yang belum mampu melaksanakan tugas dengan baik.

2. Hasil Penelitian pada siklus 2

Berdasarkan hasil observasi, analisis data, evaluasi dan refleksi pada siklus 2 penelitian tindakan kelas pada anak di TK Dahlia 4 Anggana dalam rangka

meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai pola dapat di jelaskan sebagai berikut.

1. Hasil rangkuman kemampuan anak dalam menggunting dengan berbagai pola menunjukkan kemampuan perkembangan anak rata-rata berkembang sesuai harapan (BSH)

2. Hasil ketuntasan belajar anak yang tercapai pada siklus 2 dapat di katakan sangat memuaskan karena hasil yang di peroleh sudah optimal yaitu sekitar 94% dengan jumlah anak yang sudah berkembang sangat baik sebanyak 3 anak atau sekitar 18% dan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 13 anak atau sekitar 76% dan hanya 1 anak yang memperoleh nilai mulai berkembang atau cukup sekitar 6% saja

3. Hasil ketuntasan belajar anak sangat memuaskan karena telah mencapai hasil yang optimal pada siklus 2 di karenakan guru mampu menyajikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi ,menarik dan tidak membosankan bagi anak karena kegiatan ini bersifat langsung di kerjakan oleh anak, sehingga tidak ada lagi kendala atau masalah yang dihadapi guru pada siklus 2 sudah dapat di atasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di TK Dahlia 4 Anggana dengan jumlah anak yang di teliti sebanyak 17 anak, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggunting dengan berbagai pola terbukti dapat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B di TK Dahlia 4 Anggana tahun pembelajaran 2022/2023, yang dapat di lihat melalui rata-rata kemampuan perkembangan anak mulai berkembang dengan ketuntasan belajar pada siklus 1 adalah 41%, jumlah anak yang berkembang sesuai harapan 7 anak sekitar 41%

BEduManageRs Journal

Borneo Educational Management and Research Journal, Vol. 4, No.1, 2023

ISSN: 2747-0504

dan anak yang mulai berkembang sebanyak 10 anak sekitar 59%.

Kemudian setelah dilakukan tindakan perbaikan pada pelaksanaan siklus 2 di ketahui ketuntasan nilai belajar anak 94% dengan jumlah anak yang berkembang sangat baik 3 anak sekitar 18% , anak yang berkembang sesuai harapan 13 anak atau sekitar 76%, sedangkan anak yang mulai berkembang hanya 1 anak atau hanya 6% dari seluruh anak yang berjumlah 17 anak atau 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD: Kreatif Mendidik dan Bermain Bersama Anak*. Jogjakarta: Kelompok Penerbit Pinus (KPP)
- Sujiono, Bambang. 2013. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak*. Yogyakarta : PEDAGOGIA
- Theodora, Agnes. (2013). *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks
- The Trainer, Suzie. (2012). *Panduan Praktis Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Alex Media Komputindo
- Aini, Alqur'atul. (2010) Upaya Peningkatan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Melipat, Menggunting dan Menempel. Surakarta: Jurnal
- Sumanto, (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional
- Gunarti, Winda. (2015). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuk